

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION (DI)* PADA MATERI PESAWAT SEDERHANA

Muthmainnah¹ dan Nur Rahmi²

¹Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Almuslim

²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Bireuen dengan menggunakan model Direct Instruction (DI) pada materi Pesawat Sederhana. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 6 Bireuen Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 40 orang siswa. Data yang dikumpulkan meliputi data hasil belajar siswa, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Bireuen dengan menggunakan model Direct Instruction (DI) pada materi pesawat sederhana, yaitu pada siklus I mencapai ketuntasan 75% dan meningkat pada siklus II sebesar 20% sehingga mencapai ketuntasan 95%. Persentase aktivitas guru pada siklus I mencapai 75,5% dan pada siklus II mencapai 83,5%. Persentase aktivitas siswa pada siklus I mencapai 74,5% dan pada siklus II mencapai 82,5%. Respon siswa terhadap penerapan model Direct Instruction (DI) pada materi Pesawat Sederhana adalah sangat positif. Dengan demikian disimpulkan bahwa penerapan model Direct Instruction (DI) pada materi Pesawat Sederhana dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD negeri 6 Bireuen.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Direct Instruction (DI) dan Pesawat Sederhana

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di sekolah pada dasarnya tidak terlepas dari peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri sangat dipengaruhi oleh aktivitas pembelajaran yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswanya. Dengan demikian, guru harus menguasai berbagai model pembelajaran dan mampu menerapkannya sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan karena upaya tersebut dapat menentukan keberhasilan pembelajaran IPA. Guru juga perlu menjadikan suasana belajar mengajar yang terdominasi oleh peran siswa yang aktif dalam kelas serta mampu bertindak sebagai fasilitator yang baik dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam belajar IPA.

Namun kenyataan yang terjadi sampai sekarang ini pembelajaran IPA kurang diminati siswa dan hasil belajar siswa juga belum mengalami peningkatan. Sebagian guru menyampaikan materi IPA dengan

metode ceramah dan dilanjutkan dengan memberikan soal latihan. Sementara kegiatan siswa hanya mendengarkan ceramah guru tanpa ada keseriusan dalam menyimak pelajaran. Di samping itu, guru juga jarang membentuk kelompok belajar dan kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan siswa yang lain dalam mempelajari suatu materi pelajaran IPA. Komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran hanya satu arah yaitu guru semata sehingga banyak siswa menjadi bosan mengikuti pelajaran karena siswa hanya menjadi pendengar pasif, siswa tidak aktif, jenuh mendengar penjelasan guru, serta banyak juga siswa yang mengganggu kawan yang lain ketika guru menerangkan materi pelajaran.

Melihat permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengatasinya dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPA di kelas agar siswa termotivasi, aktif belajar, dan menyukai pelajaran IPA sehingga hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan. Oleh sebab itu,

langkah yang dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Bireuen yaitu dengan menggunakan model *Direct Instruction* (DI) atau sering dikenal dengan model pembelajaran langsung. Model *Direct Instruction* (DI) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam hal mengetahui, mencari, bahkan mendemonstrasikan materi pelajaran IPA. Melalui model *Direct Instruction* (DI) maka siswa dapat mendemonstrasikan pelajaran sendiri maupun mengikuti langkah-langkah yang didemonstrasikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa dalam mempelajari materi pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bireuen pada kelas V SD Negeri 6 Bireuen. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Bireuen pada materi pesawat sederhana masih rendah. Di samping itu, lokasi ini dipilih karena mudah dijangkau dan belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan model *Direct Instruction* (DI) pada materi pesawat sederhana. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester II Tahun Pelajaran 2013/2014.

Metode Pengumpulan Data;

1. Tes siklus, untuk memperoleh data hasil belajar siswa maka peneliti memberikan tes di akhir setiap siklus.
2. Lembar observasi, untuk mengetahui data aktivitas guru dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Angket respon siswa, untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *Direct Instruction* (DI) pada materi pesawat sederhana yang telah dilakukan.

Metode Analisis Data

1. Data hasil belajar siswa.

Untuk menghitung data hasil belajar siswa digunakan rumus berikut:

- Ketuntasan klasikal

$$\text{Daya Serap (DS)} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- Ketuntasan individual

$$\text{Persentase ketuntasan individual} = \frac{\text{Jumlah soal yang dijawab benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100\%$$

Penelitian dikategorikan berhasil atau tercapai bila $\geq 85\%$ dari jumlah semua siswa (subjek penelitian) memperoleh skor ≥ 65 .

2. Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa

Data observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menghitung skor persentase setiap aspek yang diamati, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Adapun kriteria ketuntasan aktivitas guru dan siswa dikategorikan baik bila mencapai 80%, untuk itu digunakan rumus seperti yang disebutkan sebagai berikut:

$$\text{Skor persentase (SP)} = \frac{\text{Jumlah skor yang muncul}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Data respon siswa.

Data respon siswa terhadap model pembelajaran dianalisis dengan mempresentasikan jawaban dari angket yang di berikan kepada siswa dengan statistik deskriptif sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudjiono, 2000: 43})$$

Pelaksanaan penelitian ini dibagi dalam 2 siklus. Pelaksanaan masing-masing siklus dilakukan sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Usman & Maidyah, 2008:22) yaitu: "(1) perencanaan (*plan*), (2) pelaksanaan (*act*), (3) observasi (*observe*) dan (4) refleksi (*reflec*)".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Analisis Hasil Belajar Siklus

No	Siklus	Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siklus I	75%	25%
2	Siklus II	95%	5%

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Aktivitas Guru

No	Siklus	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Peningkatan
1	Siklus I	74%	77%	3%
2	Siklus II	81%	86%	5%

Hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Peningkatan
1	Siklus I	73%	76%	4%
2	Siklus II	80%	85%	5%

Analisis data respon siswa kelas V SD Negeri 6 Bireuen terhadap model model *Direct Instruction (DI)* pada materi pesawat sederhana dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang diperoleh di kelas V SD Negeri 6 Bireuen dapat diketahui bahwa penerapan model *Direct Instruction (DI)* materi pesawat sederhana dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut terbukti dari hasil tes yang diperoleh siswa pada siklus I mencapai ketuntasan 75% dan meningkat 20% pada siklus II sehingga mencapai ketuntasan 95%. Dengan demikian diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I masih belum tuntas dan belum mencapai kriteria yang ditetapkan, sedangkan pada siklus II sudah tuntas dan mengalami peningkatan. Hasil tes siklus I belum tuntas karena sebagian siswa masih kurang memahami materi pelajaran. Hal ini terjadi karena pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *Direct Instruction (DI)* pada siklus I masih belum optimal dilalui oleh siswa. Sedangkan hasil tes siklus II sudah tuntas dan mengalami peningkatan karena pelaksanaan pembelajaran sudah dilalui dengan baik

oleh siswa sehingga materi pelajaran mudah dipahami siswa.

Dilihat dari segi proses, hasil observasi (pengamatan) pengamat terhadap aktivitas guru, persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 75,5%, sedangkan pada siklus II adalah 83,5%. Aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan karena guru mulai baik dalam memotivasi siswa dan mulai maksimal dalam mendemonstrasikan alat peraga. Guru juga mulai maksimal mengarahkan dan membimbing siswa saat kerja kelompok maupun pada presentasi hasil kerja. Penggunaan waktu dalam proses pembelajaran pada siklus II juga mulai efektif dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I.

Dari hasil observasi (pengamatan) terhadap aktivitas siswa, persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 74,5%, sedangkan pada siklus II adalah 82,5%. Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan karena siswa termotivasi untuk belajar dan mereka aktif dalam mendemonstrasikan alat peraga mereka. Siswa juga terlihat aktif belajar dan adanya kerja sama yang baik antar rekan kelompok mereka dalam menyelesaikan LKS. Kegiatan presentasi kelas yang dilakukan oleh setiap kelompok juga sudah baik dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I.

Respon siswa terhadap penerapan model *Direct Instruction* (DI) materi pesawat sederhana adalah sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari persentase respon siswa yang menyatakan senang belajar melalui penerapan model *Direct Instruction* (DI) materi pesawat sederhana adalah 85% dan 15% siswa menyatakan tidak senang. Sedangkan siswa yang menyatakan setuju terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Direct Instruction* (DI) materi pesawat sederhana yaitu 84,5% dan 15,5% siswa menyatakan tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Direct Instruction* (DI) materi pesawat sederhana dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Bireuen, dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, serta direspon positif oleh siswa. Dengan demikian, penerapan model *Direct Instruction* (DI) pada materi pesawat sederhana dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Bireuen.

SIMPULAN

Hingga terselesainya proses penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Bireuen dengan menggunakan model *Direct Instruction* (DI) pada materi pesawat sederhana, yaitu hasil belajar siswa pada siklus I mencapai ketuntasan 75% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 20% sehingga mencapai ketuntasan 95%.
2. Aktivitas guru dan siswa kelas V SD Negeri 6 Bireuen dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Direct Instruction* (DI) pada materi pesawat sederhana mengalami peningkatan, yaitu persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I mencapai 75,5% dan pada siklus II mencapai rata-rata 83,5%. Persentase rata-rata aktivitas siswa

pada siklus I mencapai 74,5% dan pada siklus II mencapai persentase rata-rata 82,5%.

3. Respon siswa terhadap penerapan model *Direct Instruction* (DI) pada materi pesawat sederhana adalah sangat positif.

Mengingat model *Direct Instruction* (DI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka hendaknya guru menerapkan model pembelajaran ini dengan baik di kelas. Untuk itu perlu diperhatikan beberapa hal dalam penerapan model ini, yaitu: (1) penggunaan waktu harus efisien karena model ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak, (2) penggunaan alat peraga/praktikum harus menarik dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari, (3) hindari keributan ketika siswa bekerja sama dengan rekan kelompoknya, (4) harus sering membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Fajar Interpratama Offset.
- Sudjiono, Anas. 2000. *Pengantar Statistis Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman & Madiyah. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Darussalam: Universitas Syiah Kuala.